

PERAN MAGANG DALAM MENDUKUNG PROMOSI DAN PENGELOLAAN DESTINASI WISATA KOTA PALEMBANG

Etty Pratiwi¹, Dinda Amelia Maharani², Najwa Nazira Almira³, Ega Lestari Ayu⁴, Ayu Lestari⁵, Anjelita⁶, Annisa Fitrianzahra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  dindaamlyz@gmail.com

Abstrak

Kota Palembang, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Sumatera Selatan, memiliki sejumlah ikon wisata yang menarik, di antaranya Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak. Namun, untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan, diperlukan strategi promosi dan pengelolaan yang efektif. Magang ini bertujuan untuk menganalisis peran program magang dalam mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata di Dinas Pariwisata Kota Palembang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, magang ini mengidentifikasi kontribusi mahasiswa magang dalam pengelolaan destinasi wisata, pengumpulan data melalui survei lapangan, serta evaluasi terhadap efektivitas promosi yang telah dilakukan. Hasil magang menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan materi promosi, kolaborasi antar bagian di Dinas Pariwisata, serta pengumpulan data yang berguna untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata, peserta magang tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas promosi dan pengelolaan destinasi. Praktik magang ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi instansi pemerintah dan pengelola destinasi wisata dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pengembangan pariwisata di Kota Palembang.

Kata Kunci: Magang, Promosi, Pengelolaan Destinasi Wisata, Pulau Kemaro, Benteng Kuto Besak, Kota Palembang.

Article History

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kota Palembang, sebagai salah satu kota tertua di Indonesia, memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam destinasi wisata yang menarik. Keindahan alam, sejarah, dan kuliner khas seperti pempek menjadikan Palembang sebagai salah satu tujuan wisata utama di Sumatera

Selatan. Meskipun demikian, dengan semakin ketatnya persaingan antar destinasi wisata di Indonesia, diperlukan strategi promosi dan pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke kota ini. Promosi wisata yang efektif tidak hanya bergantung pada media dan teknologi, tetapi juga pada keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten dan kreatif. Menurut Kotler dan Keller (2016), promosi merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran yang bertujuan untuk menarik minat konsumen. Dalam konteks pariwisata, promosi berperan dalam membangun citra destinasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam program magang dapat memperkaya strategi promosi dengan ide-ide kreatif yang relevan dengan target pasar.

Di sisi lain, pengelolaan destinasi wisata juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Cooper et al. (2008) menyatakan bahwa pengelolaan destinasi wisata harus memperhatikan keberlanjutan, baik dalam aspek lingkungan, budaya, maupun ekonomi. Pengelolaan destinasi wisata yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pelestarian budaya dan sumber daya alam setempat. Dalam dunia pendidikan, Gómez et al. (2015) menekankan pentingnya program magang sebagai jembatan untuk menghubungkan teori dan praktik, khususnya di sektor pariwisata. Melalui program magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja yang nyata, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan destinasi wisata, seperti pengelolaan acara pariwisata dan pengembangan media promosi digital.

Peran mahasiswa magang dalam memanfaatkan teknologi digital juga sangat strategis untuk mendukung promosi destinasi wisata. Zhang et al. (2019) menyebutkan bahwa generasi muda memiliki kemampuan tinggi dalam mengadopsi teknologi untuk mendukung promosi destinasi wisata, termasuk melalui media sosial dan platform digital lainnya. Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam memperkenalkan potensi wisata melalui teknologi ini. Program magang di instansi terkait, khususnya Dinas Pariwisata Kota Palembang, tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, tetapi juga memberikan peluang untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program promosi serta pengelolaan destinasi wisata. Salah satu fokus utama program magang adalah destinasi wisata Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak, yang memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata utama Kota Palembang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran magang dalam mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata, serta kontribusi yang dapat diberikan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pariwisata di Kota Palembang.

Rumusan masalah dalam magang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sekretariat dalam mendukung kelancaran tugas-tugas Dinas Pariwisata Kota Palembang?
2. Bagaimana kontribusi praktik magang terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan di Dinas Pariwisata Kota Palembang?
3. Bagaimana peran magang dalam mendukung promosi destinasi wisata Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak?

Tujuan dari magang ini adalah untuk menganalisis peran program magang dalam mendukung kegiatan promosi destinasi wisata Kota Palembang, khususnya dalam meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan, mengkaji kontribusi mahasiswa magang dalam pengelolaan destinasi wisata, termasuk aspek keberlanjutan, pelestarian budaya, dan pengembangan layanan pariwisata, serta mengidentifikasi manfaat program magang sebagai sarana penghubung antara teori dan praktik dalam implementasi strategi promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Magang ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi instansi pemerintah dan pengelola destinasi wisata dalam melibatkan mahasiswa magang untuk mendukung promosi dan pengelolaan wisata secara efektif, serta memberikan masukan kepada mahasiswa tentang bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi nyata melalui program magang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci peran magang dalam mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata di Kota Palembang. Pelaksanaan magang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi berupa pengarahan dari Dinas Pariwisata tentang tugas dan tanggung jawab selama magang; pengelolaan kepegawaian dengan memahami struktur organisasi serta tugas kepegawaian di Dinas Pariwisata Kota Palembang; survei lapangan untuk mengumpulkan data langsung di destinasi wisata terkait sebagai bahan evaluasi; dan evaluasi serta penyusunan laporan akhir berdasarkan analisis hasil kegiatan. Data dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif, dengan mengamati dan terlibat langsung dalam pengelolaan kepegawaian dan destinasi wisata; wawancara dengan staf Dinas Pariwisata dan pengelola destinasi; serta dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen lain yang relevan selama kegiatan berlangsung. Dengan metode ini, diharapkan pelaksanaan magang memberikan kontribusi nyata dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata Kota Palembang serta menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sekretariat dalam Mendukung Kelancaran Tugas-Tugas Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam Kegiatan Magang

Magang yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Palembang dengan fokus pada promosi dan pengelolaan destinasi wisata seperti Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak (BKB) memberikan pemahaman mendalam mengenai peran strategis sekretariat dalam mendukung operasional dan administrasi kegiatan pariwisata. Pada tahap orientasi, mahasiswa magang diberikan pemahaman mengenai struktur organisasi Dinas Pariwisata dan tugas administratif yang dijalankan oleh sekretariat, termasuk pengelolaan surat-menyurat, penyusunan laporan kegiatan, dan koordinasi antar-bidang. Pemahaman ini penting karena tugas administratif yang dilakukan sekretariat menjadi dasar dalam mendukung kelancaran program-program pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata.

Sekretariat juga memainkan peran penting dalam pengelolaan kepegawaian, yang mencakup pengorganisasian struktur kepegawaian serta administrasi terkait pegawai yang bekerja di Dinas Pariwisata. Mahasiswa magang dapat mempelajari bagaimana sekretariat

mendukung pengelolaan SDM, baik dalam hal rekrutmen, penjadwalan kegiatan, hingga pengelolaan absensi pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan destinasi wisata. Pengelolaan kepegawaian yang baik memastikan bahwa setiap kegiatan operasional destinasi wisata dapat berjalan dengan efisien.

Dalam proses pengumpulan data melalui survei lapangan, sekretariat berperan dalam menyediakan data yang diperlukan untuk evaluasi dan pengembangan destinasi wisata. Mahasiswa magang dilibatkan dalam pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengelola destinasi wisata, dengan sekretariat yang mendukung kelancaran proses ini dengan menyediakan dokumen relevan dan mengkoordinasikan pertemuan dengan pihak terkait. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut serta untuk tujuan promosi dan pengembangan destinasi wisata.

Tahap selanjutnya dalam kegiatan magang adalah evaluasi dan penyusunan laporan akhir. Sekretariat berperan dalam memastikan mahasiswa magang memiliki akses terhadap informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan evaluasi, yang mencakup analisis terhadap efektivitas promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Melalui bantuan sekretariat, mahasiswa magang dapat mengumpulkan informasi yang terperinci dan menyusun laporan yang mendalam mengenai bagaimana pengelolaan dan promosi destinasi wisata di Kota Palembang dapat ditingkatkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan selama magang, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, memberikan gambaran nyata mengenai peran sekretariat dalam kelancaran administrasi dan pengelolaan destinasi wisata. Observasi langsung membantu mahasiswa memahami tantangan yang dihadapi sekretariat, sedangkan wawancara dengan staf Dinas Pariwisata memberikan wawasan tentang bagaimana sekretariat mendukung koordinasi antar-unit dan pengelolaan kegiatan. Dokumentasi yang dikumpulkan selama magang juga menjadi bukti penting dari proses yang berlangsung dan dapat digunakan untuk evaluasi hasil kegiatan.

Kontribusi Praktik Magang terhadap Efisiensi dan Akurasi Pengelolaan Keuangan di Dinas Pariwisata Kota Palembang

Praktik magang di Dinas Pariwisata Kota Palembang memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata di kota ini. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang diterapkan selama magang, peserta dapat menggali peran mereka dalam mendukung pengelolaan destinasi wisata serta memberikan dampak positif terhadap efektivitas promosi yang dilakukan. Salah satu aspek yang penting adalah keterlibatan peserta magang dalam memahami struktur organisasi dan tugas kepegawaian di Dinas Pariwisata, yang memudahkan mereka untuk mengidentifikasi bagaimana alokasi sumber daya, baik anggaran maupun SDM, berperan dalam pengelolaan destinasi wisata. Pemahaman ini juga memungkinkan peserta magang memberikan masukan terkait prosedur internal yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan destinasi wisata.

Selain itu, kegiatan magang juga melibatkan survei lapangan ke berbagai destinasi wisata di Palembang, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang penggunaan anggaran dan efektivitas promosi yang telah dilakukan. Observasi langsung dan pengumpulan data di lapangan memungkinkan peserta magang untuk mengevaluasi sejauh mana program promosi

berjalan sesuai dengan rencana dan sejauh mana anggaran dialokasikan dengan tepat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam magang, seperti observasi partisipatif, wawancara dengan staf Dinas Pariwisata dan pengelola destinasi, serta dokumentasi, memberikan informasi yang berguna untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan destinasi wisata dan promosi yang dilakukan.

Setelah melakukan pengumpulan data dan evaluasi, peserta magang menyusun laporan yang berisi rekomendasi untuk perbaikan sistem pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil magang, tetapi juga menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pengelolaan anggaran, serta efektivitas strategi promosi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata. Praktik magang secara keseluruhan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan promosi dan pengelolaan destinasi wisata di Kota Palembang, dengan memberikan wawasan baru yang dapat membantu instansi terkait dalam merencanakan kebijakan yang lebih baik untuk pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata, peserta magang tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan program-program pariwisata yang lebih efisien dan akurat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan magang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam alokasi anggaran dan pengembangan destinasi wisata di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik wisata Kota Palembang di tingkat lokal maupun nasional.

Peran Magang dalam Mendukung Promosi Destinasi Wisata Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak di Kota Palembang

Magang di Dinas Pariwisata Kota Palembang memainkan peran penting dalam mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata, terutama untuk dua ikon utama kota ini: Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, kegiatan magang memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi promosi yang efektif, pengelolaan destinasi, serta pengumpulan data yang bermanfaat untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut.

Pada tahap awal magang, peserta memperoleh orientasi mengenai tugas dan tanggung jawab mereka di Dinas Pariwisata. Hal ini memberikan pemahaman yang jelas tentang strategi promosi yang diterapkan untuk Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak. Pemahaman ini sangat penting untuk menciptakan konten promosi yang tepat sasaran dan dapat menarik minat wisatawan. Selama magang, peserta terlibat dalam pengembangan materi promosi seperti brosur, video, dan publikasi digital yang menyoroti keunikan kedua destinasi wisata tersebut.

Pemahaman terhadap struktur organisasi di Dinas Pariwisata Kota Palembang juga memungkinkan peserta magang untuk mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab dalam bagian promosi dan pemasaran. Kolaborasi antara berbagai bagian dalam organisasi ini sangat vital untuk kesuksesan strategi promosi. Dalam hal ini, magang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkontribusi dalam mengidentifikasi peluang kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pengelola destinasi wisata, media, dan organisasi pariwisata lainnya. Sinergi antarbagian

ini terbukti penting dalam meningkatkan profil destinasi wisata Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak.

Selain itu, kegiatan magang juga melibatkan survei lapangan yang dilakukan di kedua destinasi wisata tersebut. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kelebihan dan kekurangan promosi yang telah dilakukan. Di Pulau Kemaro, yang dikenal dengan keindahan alam serta nilai budaya dan sejarahnya, serta Benteng Kuto Besak yang menjadi saksi sejarah kebesaran Kesultanan Palembang, peserta magang dapat mengevaluasi efektivitas promosi yang diterapkan. Data yang dikumpulkan dari survei lapangan memberikan wawasan mendalam tentang respons pengunjung, tingkat kepuasan wisatawan, serta kesadaran masyarakat terhadap destinasi tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, peserta magang menggunakan berbagai metode, seperti observasi partisipatif, wawancara dengan staf Dinas Pariwisata dan pengelola destinasi, serta dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen lainnya. Metode ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika promosi dan pengelolaan destinasi di lapangan. Wawancara dengan berbagai pihak memberikan perspektif yang beragam mengenai efektivitas promosi dan pengelolaan yang telah dilakukan.

Setelah pengumpulan data dan observasi lapangan, peserta magang bertanggung jawab untuk menyusun laporan yang berfungsi untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas promosi destinasi wisata Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak. Berdasarkan hasil analisis data yang ada, peserta magang dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan promosi destinasi wisata tersebut. Misalnya, mereka dapat mengusulkan penggunaan media sosial yang lebih intensif atau pengembangan konten visual yang lebih menarik untuk menarik wisatawan dari luar daerah.

Secara keseluruhan, praktik magang memberikan pandangan baru dan inovasi dalam materi promosi, serta evaluasi berbasis data yang lebih akurat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan promosi, peserta magang tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pariwisata Kota Palembang yang lebih terstruktur dan terarah. Dengan strategi promosi yang lebih efektif, diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi kedua destinasi ini, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada ekonomi lokal dan perkembangan pariwisata Kota Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil magang dan pelaksanaan magang di Dinas Pariwisata Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa program magang memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung promosi dan pengelolaan destinasi wisata, khususnya di Pulau Kemaro dan Benteng Kuto Besak. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memperkaya strategi promosi yang dilakukan oleh instansi terkait. Keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan materi promosi, pengelolaan kepegawaian, serta pengumpulan dan analisis data berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Kolaborasi yang baik antara berbagai bagian di Dinas Pariwisata dan pihak terkait lainnya menunjukkan bahwa strategi promosi yang terintegrasi dapat meningkatkan profil pariwisata Kota Palembang. Selain itu, pengelolaan destinasi wisata yang berbasis data evaluasi yang akurat dapat meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan, sekaligus

memastikan keberlanjutan destinasi. Program magang ini memberikan panduan bagi pengelola destinasi wisata dan instansi pemerintah dalam merancang strategi yang lebih baik dan berkelanjutan.

Saran:(a) Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Magang: Program magang di Dinas Pariwisata Kota Palembang hendaknya lebih dipertajam dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai aspek pengelolaan destinasi wisata, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan acara wisata. Selain itu, mahasiswa dapat diberikan kesempatan lebih untuk berkontribusi dalam aspek kreatif, seperti pembuatan konten digital dan strategi pemasaran berbasis teknologi. (b)Peningkatan Koordinasi Antar-Bagian di Dinas Pariwisata: Agar program promosi dan pengelolaan destinasi wisata dapat berjalan lebih efektif, penting untuk meningkatkan koordinasi antar-bagian di Dinas Pariwisata, termasuk antara bagian promosi, kepegawaian, dan pengelola destinasi. Dengan adanya komunikasi yang lebih baik dan integrasi yang kuat, kegiatan pariwisata di Kota Palembang dapat lebih terarah dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., &Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2022). *Laporan Tahunan Kinerja Pariwisata Kota Palembang*. Dinas Pariwisata Kota Palembang.
- Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2023). *Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Kota Palembang 2024-2028*. Dinas Pariwisata Kota Palembang.
- Gómez, E., Navarro, J., & Sánchez, A. (2015). *Internships as a bridge between theory and practice: A case study in tourism management education*. *Journal of Tourism Education*, 13(2), 22-30.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Zhang, H., Wang, S., & Tang, L. (2019). *The role of digital technology in promoting tourism destinations: A review and implications*. *Journal of Tourism Technology*, 25(4), 5-18.